

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM RUMAH PANGAN  
LESTARI DI DESA PUJIHARJO KECAMATAN PAGELARAN  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**Nani Saputri**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM RUMAH PANGAN  
LESTARI DI DESA PUJIHARJO KECAMATAN PAGELARAN  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**ABSTRAK**

**Oleh**

**Nani Saputri<sup>1</sup>, Irwan Effendi<sup>2</sup>, Kordiyana K Rangga<sup>2</sup>**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pelaksanaan program Rumah Pangan Lestari (RPL) di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, (2) Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program Rumah Pangan Lestari dan (3) Mempelajari faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program Rumah Pangan Lestari.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 sampai dengan September 2015 di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode *proporsional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 66 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Hubungan antar variabel diuji dengan menggunakan uji analisis korelasi *rank spearman*.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Program RPL telah dilaksanakan di Desa Pujiharjo sejak tahun 2012, adapun tahapan kegiatan dalam pengembangan Program RPL dimulai dari persiapan, pembentukan kelompok, sosialisasi, perencanaan kegiatan, pelatihan, dan evaluasi, (2) Partisipasi masyarakat terhadap program RPL di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu termasuk ke dalam klasifikasi sedang, dan (3) Faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program RPL yaitu kegiatan mengikuti penyuluhan, motivasi masyarakat dan luas lahan pekarangan sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah pengetahuan masyarakat tentang program dan sifat kosmopolit.

*Kata Kunci : masyarakat, partisipasi, program rumah pangan lestari*

**COMMUNITY PARTICIPATION IN THE RUMAH PANGAN LESTARI  
PROGRAM IN PUJIHARJO VILLAGE PAGELARAN DISTRICT  
PRINGSEWU REGENCY**

**ABSTRACT**

**BY**

**Nani Saputri<sup>1</sup>, Irwan Effendi<sup>2</sup>, Kordiyana K Rangga<sup>2</sup>**

*This study aims to: (1) Determine Implementation of the Rumah Pangan Lestari Program (RPL) in the Pujiharjo Village Pagelaran District Pringsewu Regency, (2) Determine the level of community participation in the RPL Program and (3) Study of the factors that relate to the level of community participation in the Rumah Pangan Lestari program.*

*This study was conducted in August until September 2015 in the Pujiharjo village Pagelaran District Pringsewu Regency. The method used was a survey method. The total of 66 respondents was used as samples by using proportional random sampling method. Relationships between variables were tested using Spearman Rank Correlation analysis test.*

*The results showed that (1) RPL Program has been implemented in the Pujiharjo Village since 2012, while the phases of activity in the development RPL Program starting from the preparation, formation of groups, socialization, planning activities, training, and evaluation, (2) Community participation in the RPL Program in the Pujiharjo Village Pagelaran District Pringsewu Regency included in the classification being, and (3) factors that relate to the public participation in the RPL Program were the activities following the extension, community motivation and spacious yards, while factors unrelated was public knowledge about the program and cosmopolitan behavior.*

*Key words : community, participation, rumah pangan lestari program*

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM RUMAH PANGAN  
LESTARI DI DESA PUJIHARJO KECAMATAN PAGELARAN  
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

**Nani Saputri**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

pada

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**



Judul Skripsi

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PROGRAM RUMAH PANGAN LESTARI DI DESA  
PUJIHARJO KECAMATAN PAGELARAN  
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa

: **Nani Saputri**

No. Pokok Mahasiswa : **1114131081**

Jurusan

: **Agribisnis**

Fakultas

: **Pertanian**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.**

**NIP.19550718 198103 1 004**

**Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**

**NIP.19590425 198403 2 001**

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

**Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.**

**NIP.19630203 198902 2 001**



**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua**

**: Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.**

**Sekretaris**

**: Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S**

**Penguji**

**Bukan Pembimbing: Ir. Begem Viantimala, M.Si.**

2. **Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**

**NIP 19611020 198603 1 002**

**Tanggal Lulus: 9 Agustus 2016**



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 17 Mei 1993.

Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan

Bapak Nasrun dan Ibunda Nurbaiti.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK ISMARIA Bandar Lampung pada tahun 1999 dan sekolah dasar di SD N 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung pada tahun 2005, pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2008 di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Pendidikan lanjutan menengah atas di SMA Gajah Mada Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2011. Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2011.

Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) di PT Great Giant Pineapple pada *Departement Research and Development* tahun 2014. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tebing Karya Mandiri Kabupaten Mesuji tahun 2015.

Selama mengikuti pendidikan, penulis pernah menjadi pendamping *homestay* untuk kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2013/2014. Selain dalam bidang akademik, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan kampus. Penulis menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta).

## SANWACANA

*Bismillahirrahmannirrahim,*

*Alhamdulillahilahirabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas segala curahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya. Aamiin ya Rabbalalaamiin.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “**Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rumah Pangan Lestari Di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu**”, banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasehat, serta saran-saran yang membangun, karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi sebagai Dosen Pembimbing Pertama atas bimbingan, masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
2. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.



3. Ir. Begem Viantimala, M.Si., sebagai Dosen Penguji Skripsi, atas masukan, saran dan kritik yang diberikan untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Ir. Eka Kasymir, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Akademik atas saran, nasihat dan dukungan selama ini.
5. Dr. Ir. Fembriarty Erry Prasmatiwi, M. P., selaku Ketua Jurusan Agribisnis dan seluruh dosen Jurusan Agribisnis atas motivasi dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Orang tuaku tercinta: Ayahanda Nasrun dan Ibunda Nurbaiti, serta adik-adikku tersayang Nadia Safitri, dan Muhammad M. Ilham Saputra, atas semua limpahan kasih sayang, doa, dukungan dan bantuan yang telah diberikan hingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian ini.
7. Seluruh karyawan Jurusan Agribisnis atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Sahabat seperjuangan, Tiar Agustina Tamba S.P., Widya Agustin Ningtias S.P., Endah Kurniasari S.P., Dita Pratiwi S.P., Elvany Oktaviana S.P., Puji Permata Utami S.P., Ica Aneftasari S.P., Nadia Ariandika Arlin S.P., Rini Pradita S.P., Desta Imansari S.P., dan Yuda Saputra S.P. yang senantiasa memberikan pengertian, dorongan, semangat, doa, dan kebersamaan selama ini.
9. Teman-teman Agribisnis angkatan 2011, Juliantika, Novita, Silvia, Niken, Eni, Ester, Ayu Prasetiowati, Sonya, Putri Maida, Yeni, Galuh, May, Dila, Chira, Elsa, Haliana, Intan, Ayu, Gustam, Didit, Kausar, Fadel, Aldino, Aan, Ade, Wiji, Graha, Deni, Sani, Namira, Sartika, Intan, Haliana, Geta, Dian M, Bobi, Pram, Fadlan, Dian I, Ari, Moriska, Arif, Fadloli, Adi S, Agun, Azmi,

Bayu, Tri, Elisa, Aida dan Juwita. dan seluruh teman lainnya, terima kasih atas bantuan, semangat, dan kebersamaannya selama ini.

10. Kakak-adik Himaseperta angkatan 2010-2013 dan Almamater tercinta serta seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2016

Penulis,

**Nani Saputri**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian .....	7
C. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Program Rumah Pangan Lestari .....	8
2. Konsep Partisipasi.....	11
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi.....	20
4. Pekarangan.....	22
B. Kerangka Pemikiran .....	23
C. Hipotesis .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Definisi Operasional, Pengukuran Variabel,dan Klasifikasi .....	29
B. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Responden .....	40
C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	43
D. Metode Analisis .....	43
<b>IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Letak Geografis dan Luas Wilayah .....	46
B. Keadaan Penduduk .....	48
C. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	51
D. Keadaan Kelompok Tani Penelitian .....	53
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Keadaan Umum Responden .....	56
1. Umur Responden.....	56
2. Tingkat Pendidikan Responden.....	57
B. Pelaksanaan Program RPL di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.....	58
C. Variabel Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Rumah Pangan Lestari.....	64
1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Program Rumah Pangan Lestari.....	64



2 Kegiatan Mengikuti Penyuluhan .....	65
3 Motivasi Masyarakat .....	66
4 Sifat Kosmopolit.....	67
5 Luas Lahan Pekarangan.....	69
D. Partisipasi Masyarakat dalam Program RPL.....	70
1. Partisipasi dalam Perencanaan.....	71
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan.....	72
3. Partisipasi dalam Penilaian .....	73
4. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil.....	74
E. Pengujian Hipotesis .....	75
Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Rumah Pangan Lestari .....	75
1. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat Tentang Program RPL dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program RPL .....	76
2. Hubungan antara Frekuensi Mengikuti Kegiatan Penyuluhan dengan Partisipasi masyarakat dalam Program RPL.....	77
3. Hubungan antara Motivasi Masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program RPL.....	78
4. Hubungan antara Sifat Kosmopolit dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program RPL.....	79
5. Hubungan antara Luas Lahan Pekarangan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program RPL.....	80
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pelaku Program Rumah Pangan Lestari di Provinsi Lampung .....	4
2. Pengukuran variabel pengetahuan tentang Program RPL.....	30
3. Pengukuran variabel frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan .....	31
4. Pengukuran variabel motivasi masyarakat.....	32
5. Pengukuran variabel sifat kosmopolit.....	32
6. Pengukuran variabel luas lahan pekarangan .....	33
7. Pengukuran variabel Y pada tahap perencanaan kegiatan .....	35
8. Pengukuran variabel Y paada tahap pelaksanaan kegiatan.....	36
9. Pengukuran variabel Y paada tahap penilaian program.....	38
10. Pengukuran variabel Y paada tahap pemanfaatan hasil kegiatan .....	39
11. Data kelompok tani di Desa Pujiharjo .....	42
12. Penggunaan lahan di Desa Pujiharjo.....	47
13. Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur.....	48
14. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	49
15. Jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian .....	50
16. Sarana dan prasarana di Desa Pujiharjo .....	53
17. Responden berdasarkan umur .....	56
18. Sebaran responden berdasarkan jenjang pendidikan formal.....	58
19. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan tentang Program RPL.....	64
20. Sebaran responden berdasarkan kegiatan mengikuti penyuluhan.....	65

21. Sebaran responden berdasarkan motivasi masyarakat .....	67
22. Sebaran responden berdasarkan sifat kosmopolit .....	68
23. Sebaran responden berdasarkan luas lahan pekarangan .....	69
24. Rekapitulasi faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program RPL .....	70
25. Sebaran responden partisipasi masyarakat dalam Program RPL.....	70
26. Sebaran responden berdasarkan partisipasi masyarakat dalam Perencanaan kegiatan Program RPL.....	71
27. Sebaran responden berdasarkan partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan kegiatan Program RPL .....	72
28. Sebaran responden berdasarkan partisipasi masyarakat dalam penilaian kegiatan Program RPL .....	73
29. Sebaran responden berdasarkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil.....	74
30. Hasil analisis korelasi rank spearman pada faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program RPL.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program Rumah Pangan Lestari di Desa pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.....	27
2. Struktur organisasi Kelompok tani di Desa Pujiharjo .....	54
3. Gambar kebun bibit Desa Pujiharjo .....	59
4. Pemanfaatan pekarangan pada program RPL .....	62

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

Pertanian merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia yang merupakan penyumbang terbesar kedua setelah sektor industri. Perkembangan sektor industri dalam pengolahannya juga tidak terlepas dari sektor pertanian yang merupakan bahan baku dari sektor industri. Pertanian adalah suatu usaha atau kegiatan budidaya yang meliputi bidang tanaman, peternakan dan perikanan serta faktor – faktor lingkungan yang mempengaruhi produksinya seperti iklim, tanah, hama dan penyakit, dan teknologi yang digunakan juga pengolahan dan hasil pemasaran (Fattah, 2006). Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor antara lain tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Pangan merupakan kebutuhan pokok utama yang harus dipenuhi oleh setiap makhluk hidup.

Permintaan produksi tanaman pangan setiap tahun terus meningkat sebagai akibat dari pertambahan penduduk dan permintaan bahan baku industri yang selalu berkembang. Oleh karena itu produksi tanaman pangan harus ditingkatkan agar ketahanan pangan dapat terwujud. Ketahanan pangan (*food security*) telah menjadi isu global selama dua dekade ini termasuk di

Indonesia. Berdasarkan Undang – undang No 18 tahun 2012 tentang Pangan disebutkan bahwa:

*“Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”.*

Berdasarkan definisi tersebut, terpenuhinya pangan merupakan tujuan sekaligus sebagai sasaran dari ketahanan pangan di Indonesia. Oleh karenanya pemantapan ketahanan pangan dapat dilakukan melalui pemantapan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Menurut Simatupang (2006), perwujudan ketahanan pangan perlu memperhatikan sistem hierarki mulai dari tingkat global, nasional, regional, wilayah, rumah tangga dan individu. Lebih jauh, Rachman dan Ariani (2007) menyebutkan bahwa tersedianya pangan yang cukup secara nasional maupun wilayah merupakan syarat keharusan dari terwujudnya ketahanan pangan nasional, namun itu saja tidak cukup, syarat kecukupan yang harus dipenuhi adalah terpenuhinya kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga/individu.

Ketahanan pangan menurut Peraturan Pemerintah nomor 68 tahun 2002 menyebutkan bahwa untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional harus bertumpu pada sumberdaya pangan lokal yang mengandung keragaman antar daerah dan harus dihindari sejauh mungkin ketergantungan pada pemasukan (impor) pangan. Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dengan keragaman sosial, ekonomi, budaya, kesuburan tanah dan potensi sumberdaya lokal memungkinkan untuk terciptanya penganekaragaman konsumsi pangan.



Walaupun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah atau kalangan terkait, namun pada kenyataannya tingkat konsumsi masyarakat masih bertumpu pada pangan utama beras.

Dikaitkan dengan potensi yang ada, Indonesia memiliki sumber daya hayati yang sangat kaya. Ironisnya, tingkat konsumsi sebagian penduduk Indonesia masih di bawah anjuran pemenuhan gizi. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia maupun yang dapat disediakan dilingkungannya. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan dan produksi disektor pertanian adalah program Rumah Pangan Lestari (RPL). Rumah Pangan Lestari merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Rumah Pangan Lestari dapat diwujudkan dalam satu wilayah antara lain wilayah Rukun Tetangga (RT), wilayah Rukun Warga (RW), wilayah dusun atau wilayah desa/kelurahan (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Sasaran yang ingin dicapai RPL ini adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang mandiri dan sejahtera (Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi, 2011). Konsep RPL tidak sekedar pemanfaatan lahan pekarangan saja, namun termasuk konsep kemandirian

pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber pangan lokal, pelestarian sumber daya genetik pangan dan kebun bibit.

Pelaksanaan Program RPL di Provinsi Lampung sudah dilaksanakan sejak tahun 2012 di Kabupaten Pringsewu, disusul pada tahun 2013 Kabupaten Tulang Bawang, dan Lampung Selatan juga ikut dalam pelaksanaan Program RPL. Lebih jelasnya pelaku Program RPL di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaku Program RPL di Provinsi Lampung

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Rumah Tangga	Tahun Program
1.	Pringsewu	1. Pagelaran	1. Pujiharjo	199	2012
			2. Sukoharjo <sup>3</sup>	75	2013
			3. Gemah Ripah	185	2013
2.	Tulang Bawang	1. Menggala	1. Kagungan Rahayu	143	2013
		2. Banjar Baru	1. Panca Mulia	157	2013
3	Lampung Selatan	1. Natar	1. Pancasila	189	2013
		2. Jati Agung	1. Marga Kaya	195	2013

Sumber : BPTP Provinsi Lampung Tahun 2014

Pada Tabel 1 terlihat bahwa, Program RPL dilaksanakan di Provinsi Lampung di tiga kabupaten yaitu: Kabupaten Pringsewu, Tulang Bawang, dan Lampung Selatan. Berdasarkan jumlah pelaku Program RPL, Kabupaten Pringsewu memiliki jumlah rumah tangga terbanyak yaitu sebesar 459 rumah tangga. Kabupaten Pringsewu juga merupakan kabupaten yang pertama kali menjalankan Program RPL di Provinsi Lampung. Hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Pringsewu memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan melalui Program RPL.

Program RPL yang ada di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, kegiatannya dilakukan di Desa Pujiharjo, Gemah Ripah, dan Sukoharjo 3. Berdasarkan data diketahui bahwa Desa Pujiharjo memiliki jumlah rumah tangga pelaksana Program RPL terbanyak dibandingkan di Desa Gemah Ripah dan Sukoharjo 3 yaitu sebesar 199 rumah tangga.

Komoditas yang dikembangkan di Desa Pujiharjo adalah komoditas yang sesuai dengan keadaan biofisik dan lingkungan setempat, sesuai dengan keadaan sosial ekonomi, sosial budaya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Komoditas tersebut adalah komoditas sayur mayur seperti cabai, tomat, bayam, kangkung serta Tanaman Obat Keluarga (Toga).

Untuk menunjang pembangunan pertanian dalam Program RPL, diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah. Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu sebagai masyarakat dalam suatu kegiatan pembangunan yang berlangsung dalam masyarakat tersebut. Titik berat pembangunan partisipatif terletak di tangan masyarakat sejak mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, menilai dan menikmati pembangunan. Dengan demikian masyarakat bertindak sebagai subyek atau pokok pembangunan mereka sekaligus merupakan obyek atau sasaran pembangunan. Pembangunan yang berkelanjutan bersumber dari partisipasi masyarakat yang aktif serta akan memberikan dampak dalam kehidupan ekonomi.

Rolalisasi (2008) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan melalui peningkatan modal sosial yang ada di masyarakat. Partisipasi masyarakat akan meningkat seiring meningkatnya kepedulian masyarakat

terhadap pemukiman di sekitarnya serta meningkatnya keterlibatan dalam organisasi sosial. Konsep partisipasi masyarakat biasanya tidak lepas dari pemberdayaan masyarakat, karena unsur utama dari pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan salah satu bentuk pembangunan yang berdasarkan keikutsertaan masyarakat dalam program yang berkaitan dengan pembangunan lingkungannya.

Partisipasi masyarakat dalam program RPL di Desa Pujiharjo merupakan keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat terhadap program RPL. Dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap program RPL, diharapkan semua masyarakat Desa Pujiharjo dapat menerapkan program RPL dengan tujuan memenuhi pangan dan gizi keluarga masyarakat secara lestari di Desa Pujiharjo. Namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat Desa Pujiharjo menerapkan program ini, hanya masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok tani, dari 357 KK hanya 199 KK (55,7 %) yang mengikuti program RPL di Desa Pujiharjo. Kondisi dan kenyataan – kenyataan ini tentunya akan berhubungan atau berpengaruh pada partisipasi masyarakat terhadap program RPL.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Program RPL di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu ?

2. Seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam Program RPL ?
3. Faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program RPL di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan Program RPL di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.
2. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program RPL di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.
3. Mempelajari faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program RPL di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam melaksanakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan produksi di sektor pertanian.
2. Bahan informasi dan pedoman bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Program Rumah Pangan Lestari**

Rumah Pangan Lestari merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Kawasan rumah dapat diwujudkan dalam satu wilayah antara lain wilayah RukunTetangga (RT), wilayah Rukun Warga (RW), wilayah dusun/pedukuhan atau wilayah desa/kelurahan. Kawasan yang dimaksud juga berupa keberadaan pagar lingkungan rumah, jalan desa, lahan terbuka hijau dan fasilitas umum lainnya yang ada di wilayah tersebut (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Kementerian pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep RPL. Rumah Pangan Lestari adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Selain itu, RPL juga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah



ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil.

Prinsip dasar RPL adalah pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Model kawasan RPL adalah suatu model rumah pangan yang dibangun dalam suatu kawasan (RT/RW, dusun, Desa, Kecamatan). Dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan, untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dalam mengurangi belanja rumah tangga atau peningkatan pendapatan yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi masyarakat.

1. Tujuan RPL adalah :

- 1) Meningkatkan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos.
- 2) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari.
- 3) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga.

- 4) Menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

## 2. Pembuatan dan pengelolaan kebun bibit

Kebun bibit merupakan salah satu sumber bibit dalam pengembangan RPL, sebagai upaya menuju terciptanya RPL. Rumah Pangan Lestari adalah rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan secara optimal untuk budidaya tanaman sayuran, pangan, ternak dan ikan, menggunakan teknologi hemat lahan secara berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi sehari – hari serta menambah pendapatan keluarga.

Kebun bibit dapat memberikan kesinambungan usaha budidaya tanaman bagi anggota dan keuntungan ekonomi bagi kelompok melalui usaha penjualan bibit dan tanaman. Kebun bibit adalah lahan untuk pembibitan yang dilengkapi dengan beberapa peralatan dan dikelola atas partisipasi aktif masyarakat untuk memproduksi bibit agar dapat memenuhi kebutuhan bibit tanaman bagi peserta RPL dan warga masyarakat di kawasan tertentu. Lahan untuk kebun bibit sebaiknya merupakan lahan terbuka, dan banyak mendapat cahaya matahari langsung, berdekatan dengan sumber air dan lahan cukup luas di sekitarnya sehingga mempermudah pengembangan kebun bibit di masa datang. Ukuran kebun bibit tergantung pada volume bibit yang akan di produksi dan ukuran luas bangunan rumah bibit.

Kebun bibit dibangun untuk tujuan memproduksi bibit tanaman untuk memenuhi kebutuhan bibit anggota rumah tangga RPL. Agar kebun bibit sesuai kebutuhan dan pengurus dapat mengelola dengan baik, maka desain kebun bibit dibuat dengan memperhatikan tata letak komponen kebun, antara lain: (1) lokasi rumah bibit, (2) tempat peletakan bibit muda, (3) tempat penyimpanan bibit siap tanam, (4) rak vertikutur, (5) kolam pembibitan, (6) kandang ayam buras/kelinci/ ternak, (7) gudang penyimpanan, (8) lokasi persemaian dan media tanam, dan (9) tempat pengolahan sampah rumah tangga.

Rumah bibit adalah bangunan yang dibuat untuk membuat pembibitan tanaman sesuai kondisi yang diperlukan, sehingga menghasilkan bibit yang sehat dalam waktu relatif cepat. Rumah bibit diperlukan agar kegiatan bercocok tanam tetap dapat dilakukan meskipun temperatur dan cuaca di luar rumah bibit sangat tidak sesuai bagi tanaman. Rumah bibit sebaiknya dibangun pada lahan yang datar dan tidak ternaungi, agar jika hujan tidak tergenang air dan mendapat sinar matahari yang cukup. Pada musim penghujan rumah bibit harus mendapat intensitas cahaya matahari dan suhu yang cukup mendukung, dalam arti tidak terlalu panas juga tidak terlalu dingin (Badan Litbang Pertanian, 2012).

## **2. Partisipasi**

### **A. Konsep Partisipasi**

Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan

menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Menurut Mikkelsen (2003), ada dua makna partisipasi masyarakat, yaitu: (1) Partisipasi transformasional yaitu terjadi ketika partisipasi itu dipandang sebagai tujuan dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi; dan (2) Partisipasi instrumental yaitu terjadi ketika partisipasi dilihat sebagai suatu cara untuk mencapai sasaran tertentu.

Menurut Madrie (1996), partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan warga atau keterlibatan warga masyarakat dalam proses pembangunan, ikut mendapatkan keuntungan dari proses hasil pembangunan yang dilakukan oleh komunitas, organisasi atau pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Adanya keuntungan yang didapat dari pembangunan itulah masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraannya. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat mencakup lima hal, yaitu perencanaan, swadaya masyarakat, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, menerima dan memanfaatkan hasil pembangunan.

Menurut Koentjaraningrat (1974) tipe partisipasi ada 2 macam, yaitu partisipasi masyarakat sebagai aktivitas bersama dalam setiap program khusus, dan partisipasi masyarakat sebagai individu di luar aktivitas bersama. Masyarakat secara berkelompok ikut serta dalam partisipasi menyumbangkan tenaga dan hartanya pada program – program pembangunan khususnya yang bersifat fisik. Jika masyarakat yakin

program itu bermanfaat baginya, maka mereka akan berpartisipasi dengan semangat tinggi dan spontan tanpa mengharapkan upah dari program. Sebaliknya bila ia dipaksa atau diperintah tanpa gambaran yang jelas mereka akan berpartisipasi dengan semangat yang rendah. Selain itu, partisipasi individu tidak saja bersifat fisik, tetapi dapat berupa menabung, membayar cicilan kredit, dan membeli sarana produksi atas dasar kemauan sendiri.

Menurut Slamet, 1980 dalam (Gitosaputro, 2003), partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah :

- a. Ikut memberi masukan kedalam pembangunan yang dapat berupa bantuan tenaga, materi, dana, keahlian, gagasan, alternatif dan keputusan.
- b. Mendapat keuntungan atau imbalan dari adanya proses pembangunan.
- c. Ikut menikmati hasil pembangunan seperti yang dimaksud oleh tujuan pembangunan tersebut.

Mardikanto (1993), mengartikan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian partisipasi tersebut mendukung maksud bahwa keikutsertaan masyarakat atau petani dalam pembangunan pertanian karena adanya kesadaran dari dalam diri individu bukan adanya paksaan dari pihak luar.

Partisipasi menurut FAO (1989) antara lain :

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah “pemekaan” pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek – proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak – dampak sosial.
- e. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhinya tiga faktor utama yang mendukung yaitu: (1) kemauan, (2) kemampuan dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi (Slamet, 1993).

Ndraha (1990), mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membangun berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap



orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Dalam proses pembangunan, partisipasi berfungsi sebagai masukan dan keluaran. Sebagai masukan, partisipasi masyarakat dapat berfungsi dalam enam fase proses pembangunan, yaitu fase penerimaan informasi, fase pemberi tanggapan terhadap informasi, fase perencanaan pembangunan, fase pelaksanaan pembangunan, fase penerimaan kembali hasil pembangunan dan fase penilaian pembangunan.

Partisipasi berfungsi menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Sebagai keluaran, partisipasi dapat digerakkan atau dibangun. Partisipasi berfungsi sebagai keluaran proses stimulasi atau motivasi melalui berbagai upaya, seperti Inpres Bantuan Desa, Lomba Desa, Unit Daerah Kerja Pembangunan (UDKP), Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Koperasi Unit Desa (KUD) dan lain sebagainya. Selain itu masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika :

- 1) Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah – tengah masyarakat yang bersangkutan.
- 2) Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
- 3) Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
- 4) Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat, partisipasi masyarakat ternyata

berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

Ndraha (1990), juga mengemukakan bentuk atau tahapan partisipasi :

- a. Partisipasi dalam atau melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan.
- b. Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, memenuhi, melaksanakan), menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
- c. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditumbuhkan sedini mungkin didalam masyarakat. Partisipasi ini disebut juga partisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan politik yang menyangkut nasib mereka dan partisipasi yang bersifat teknis.

Effendi (2007), mengemukakan bahwa untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui program pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Merencanakan pembangunan dan ikut dalam pengambilan keputusan. Pada tahap perencanaan, masyarakat di ajak ikut terlibat dalam pengambilan keputusan yang mencakup pengelompokan masalah, potensi desa, dan pembangunan yang akan dilaksanakan.

2. Swadaya masyarakat yaitu keterlibatan masyarakat dalam aktifitas kegiatan yaitu memikul beban pembangunan seperti memberikan sumbangan tenaga dan materi.
3. Melaksanakan pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam aktivitas – aktivitas fisik yang merupakan perwujudan program, yakni masyarakat menjadi tenaga kerja yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan.
4. Monitoring dan evaluasi, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mengukur atau memberikan penilaian sampai seberapa jauh tujuan program dapat dicapai dan penilaian terhadap bidang pembangunan misalnya fasilitas umum dan lainnya.
5. Menerima dan memanfaatkan hasil – hasil pembangunan yaitu keterlibatan warga masyarakat dalam menerima hasil, menikmati keuntungan atau menggunakan fasilitas – fasilitas yang telah dibangun secara langsung dari kegiatan yang telah dilakukan.

Lebih jauh Pamuji, 1997 dalam (Aryhan, 2007) menyatakan indikator partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu :

- (1) Partisipasi dalam merencanakan kegiatan yaitu keterlibatan dalam bentuk kehadiran, menyampaikan pendapat dan pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan.
- (2) Partisipasi dalam kegiatan yaitu keterlibatan dalam penyediaan dana, pengadaan sarana dan pengorbanan waktu, tenaga sejak persiapan

kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan berupa pemeliharaan hasil – hasil kegiatan.

- (3) Partisipasi dalam mengendalikan kegiatan (monitoring, pengawasan dan evaluasi) yaitu keterlibatan warga dalam bentuk penyusunan pedoman pengendalian dan pengumpulan data (melalui partisipatif).
- (4) Partisipasi dalam menerima manfaat hasil kegiatan atau keterlibatan masyarakat dalam bentuk pemanfaatan hasil kegiatan.

Menurut Madrie (1996), ada beberapa penafsiran partisipasi yang telah diberikan oleh banyak ahli. Namun demikian, ada beberapa hal penting yang merupakan eksistensi suatu partisipasi antara lain :

- a. Adanya kesediaan masyarakat untuk kontribusi, memberikan dan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.
- b. Adanya keterlibatan mental dan emosi seseorang.
- c. Partisipasi menyangkut kehidupan kelompok dan solidaritas di dalam masyarakat.
- d. Partisipasi akan diikuti oleh adanya rasa ikut bertanggungjawab terhadap aktivitas yang dilakukannya.
- e. Terkandung sesuatu yang akan menguntungkan pihak yang berpartisipasi, yakni kepuasan akan tercapainya tujuan dari pihak yang berpartisipasi.

Keikutsertaan seseorang (masyarakat) dalam pembangunan selalu diarahkan kepada kondisi yang lebih baik. Madrie (1996), menekankan

partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki makna ekonomi, sosial budaya dan keamanan.

Partisipasi masyarakat menurut Soemarto (2003) adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan – kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Conyers (1991), menyebutkan tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek – proyek akan gagal, alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Alasan ketiga yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Dusseldorp (1981), membedakan beberapa jenjang tingkat kesukarelaan partisipasi adalah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi spontan, yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinannya sendiri.

- 2) Partisipasi terinduksi, yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, dorongan) dari luar; meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.
- 3) Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagaimana layaknya warga masyarakat pada umumnya, atau peran serta yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan, nilai – nilai, atau norma yang dianut oleh masyarakat setempat. Jika tidak berperan serta, khawatir akan tersisih atau dikucilkan masyarakatnya.
- 4) Partisipasi tertekan oleh alasan sosial ekonomi, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut akan kehilangan status sosial atau menderita kerugian/tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.
- 5) Partisipasi tertekan oleh peraturan, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan/ketentuan – ketentuan yang sudah diberlakukan.

## **B. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi**

Van den Bann dan Hawkins (1999), mengungkapkan bahwa partisipasi pihak – pihak yang terlibat dalam program pembangunan sering dipandang sebagai jalan untuk meraih sukses, khususnya untuk memecahkan permasalahan kaum miskin. Partisipasi masyarakat dipengaruhi faktor – faktor tertentu.



Partisipasi petani dalam kegiatan pembangunan tidak hanya pada semua kegiatan pembangunan. Metylia (2007) dalam penelitian Studi keragaan organisasi perkumpulan petani pemakai air (P3A) dan hubungannya dengan tingkat kemajuan usahatani padi sawah di Provinsi Lampung menyimpulkan bahwa partisipasi anggota P3A dalam kegiatan organisasinya dipengaruhi oleh : 1) sifat kosmopolit, 2) sikap terhadap perubahan, 3) pengetahuan tentang P3A, 4) pendidikan formal, 5) status sosial, 6) status ekonomi, dan 7) luas lahan garapan.

Hadi (2013), dalam penelitiannya penerapan kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMD) dan partisipasi masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Kabupaten Tanggamus menyebutkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dapat ditinjau dari 5 indikator yaitu tingkat partisipasi dalam perencanaan, tingkat partisipasi dalam memberikan swadaya, tingkat partisipasi dalam pelaksanaan, tingkat partisipasi dalam monitoring dan evaluasi, dan tingkat partisipasi dalam memanfaatkan hasil – hasil pembangunan.

Faktor penentu partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat dipengaruhi oleh : (1) faktor lingkungan yang meliputi tersedianya media komunikasi, adanya sumber informasi secara rinci, pengalaman petani, penerangan tentang cara – cara praktik spesifik, analisis keberhasilan atau kegagalan, dan tujuan atau minat keluarga; dan (2) dalam diri individu masyarakat, meliputi kontak dengan sumber informasi,

tujuan dari usahataniannya, dan keberanian mengambil risiko (Madrie, 1996).

### **C. Pekarangan**

Pekarangan adalah sebidang tanah yang berada disekitar rumah yang digunakan untuk tempat bermain anak – anak, untuk acara keluarga dan acara keakraban, serta ditanami dengan berbagai jenis tumbuhan dan tanaman serta tempat pemeliharaan berbagai jenis ternak dan ikan (Poerwodarminto, 1976).

Tujuan dari pemanfaatan pekarangan adalah untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga, menumbuhkan kesadaran keluarga agar mengenali dan mengetahui sumber – sumber pangan yang ada disekitar kita, menumbuhkan kesadaran keluarga agar mau dan mampu memanfaatkan lahan pekarangan menjadi sumber pangan dan gizi keluarga.

Kegiatan pemanfaatan pekarangan sudah sejak lama dilaksanakan, bukan saja sebagai penyedia bahan makanan yang beraneka ragam akan tetapi juga dapat berfungsi sebagai tambahan penghasilan keluarga/tabungan keluarga. Dari hasil pengamatan selama ini, ternyata belum semua pekarangan dimanfaatkan secara baik, karena lahan pekarangan hanya ditanami dengan beberapa komoditi saja, sedangkan ternak dan ikan belum dipelihara, padahal potensinya cukup tinggi.

Petani belum dapat merancang pola tanam pekarangan dengan baik sehingga sering mengalami kekurangan bahan makanan seperti sayuran, buah – buahan dan umbi – umbian akibatnya menu keluarga kurang bervariasi, cenderung tidak seimbang dan hanya memenuhi sumber karbohidrat saja. Petani belum terbiasa membatasi pekarangan dengan pagar hidup yang dapat berfungsi sebagai sayuran (sumber Vitamin A). Setelah panen petani tidak menanam lagi, dengan alasan sulit mencari bibit/benih sayuran karena mereka belum mampu menghasilkan bibit/ benih yang baik dan bermutu.

Manfaat pekarangan yaitu dapat menghasilkan berbagai bahan pangan yang bergizi tinggi, seperti sayuran, buah – buahan, ternak kecil, unggas dan ikan, disamping itu kalau pekarangan diusahakan dengan baik dapat sebagai sumber pendapatan/tabungan keluarga karena hasil pekarangan bukan hanya untuk dikonsumsi tetapi juga dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga dan kalau ditata dengan baik dapat sebagai penambah keindahan rumah (Poerwodarminto, 1976).

## **B. Kerangka Pemikiran**

Partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang ataupun sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar (Ndraha, 1990). Sumbangan inisiatif dan kreatifitas dapat disampaikan dalam rapat kelompok masyarakat atau pertemuan – pertemuan, baik yang bersifat formal maupun informal. Fokus utama

pembangunan pertanian adalah mengarahkan pada usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan sistem agribisnis secara utuh serta pembangunan wilayah terpadu yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Program RPL merupakan salah satu bentuk program pembangunan pertanian atas prakarsa dari Departemen Pertanian yang diinisiasi oleh Badan Penelitian Pengembangan Pertanian.

Faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program RPL yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai pendapat dan hasil penelitian, diantaranya mengacu pada pendapat hasil penelitian Badra (2011) yaitu : (1) pengetahuan tentang program, (2) frekuensi kegiatan penyuluhan, (3) motivasi petani, (4) sifat kosmopolit, dan hasil penelitian Rahman, 2011 (5) luas lahan garapan.

Keberhasilan program RPL sangat dipengaruhi oleh adanya keterlibatan langsung kelompok tani dalam setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga untuk melihat tingkat partisipasinya mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Ndraha (1990), empat indikator partisipasi itu meliputi : (1) partisipasi dalam fase perencanaan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan program, (3) partisipasi dalam penilaian, dan (4) partisipasi dalam pemanfaatan. Tujuan dari program RPL adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang program (X1) mengenai program RPL dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena semakin tinggi

tingkat pemahaman masyarakat tentang program tersebut maka semakin tinggi juga tingkat partisipasinya.

Kegiatan mengikuti penyuluhan (X2) merupakan jumlah kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Kehadiran masyarakat yang tinggi dalam setiap kegiatan penyuluhan tentang program RPL akan berpengaruh terhadap program tersebut. Masyarakat yang selalu aktif dalam kegiatan penyuluhan akan banyak mengalami proses pembelajaran tentang program RPL, sehingga masyarakat paham akan tujuan dari program tersebut. Hal ini akan menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan program RPL. Dengan perkataan lain, semakin tinggi kegiatan penyuluhan maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi masyarakat.

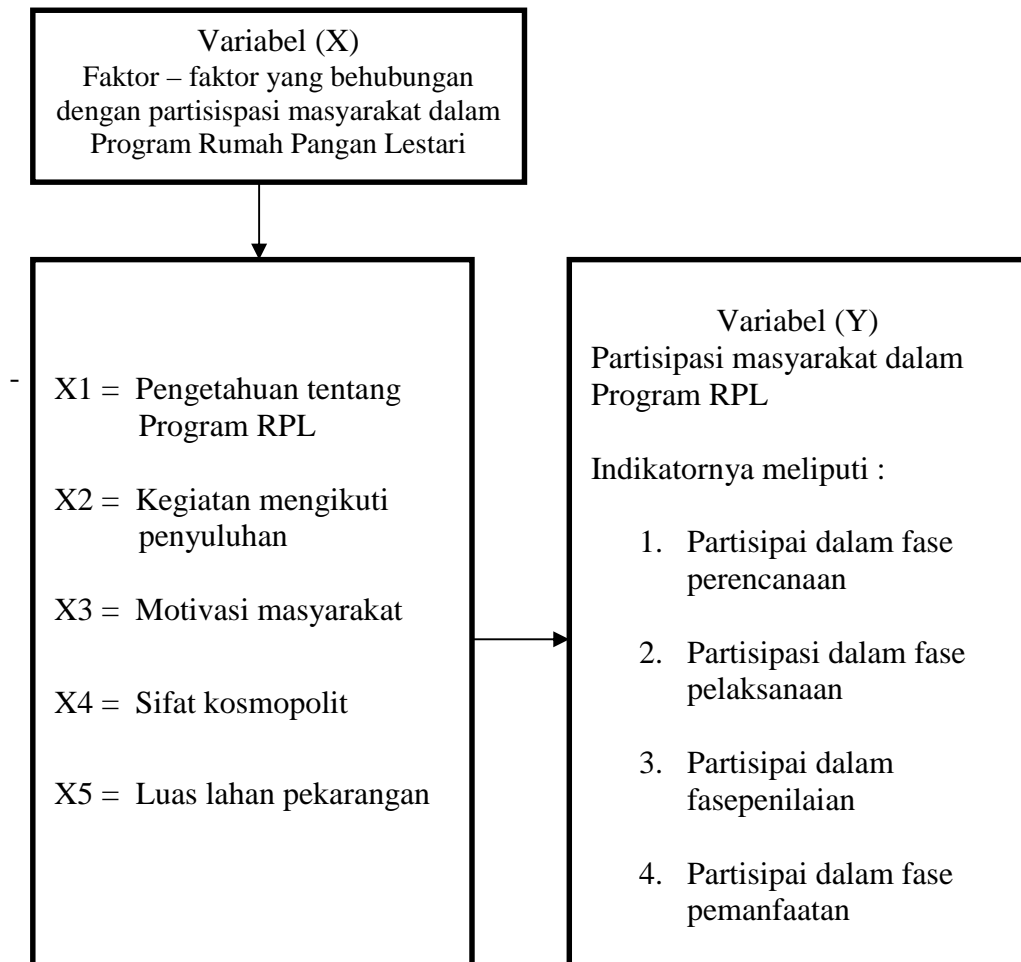
Motivasi masyarakat (X3) merupakan keinginan atau dorongan dari diri seseorang untuk membangkitkan agar mau mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan program RPL, sehingga semakin tinggi tingkat motivasi masyarakat maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi masyarakat.

Sifat kosmopolit (X4) merupakan keterbukaan masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya seperti lembaga yang dikenal masyarakat, hubungan masyarakat dengan tokoh masyarakat lain, dan pemanfaatan media massa. Semakin tinggi tingkat kosmopolit maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi masyarakat dalam program RPL.

Luas lahan (X5) pekarangan merupakan sebidang tanah yang berada di sekitar rumah masyarakat yang dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis

tumbuhan dan tanaman serta tempat pemeliharaan berbagai jenis ternak dan ikan. Semakin luas lahan pekarangan maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi masyarakat dalam program RPL.

Berdasarkan uraian – uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dilihat suatu hubungan antara variabel X (pengetahuan tentang program RPL, kegiatan mengikuti penyuluhan, motivasi masyarakat, sifat kosmopolit, dan luas lahan pekarangan) dengan variabel Y (partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam penilaian, dan partisipasi dalam pemanfaatan), yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan :

————→ : Hubungan variabel yang diuji

Gambar 1. Paradigma partisipasi masyarakat dalam Program RPL di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada hubungan nyata antara pengetahuan tentang Program RPL dengan partisipasi masyarakat dalam program RPL.

2. Ada hubungan nyata antara kegiatan mengikuti penyuluhan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program RPL.
3. Ada hubungan nyata antara motivasi masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program RPL.
4. Ada hubungan nyata antara sifat kosmopolit dengan partisipasi masyarakat dalam Program RPL.
5. Ada hubungan nyata antara luas lahan pekarangan dengan partisipasi masyarakat dalam Program RPL.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional, Pengukuran Variabel dan Klasifikasi**

##### **1. Variabel X**

Penelitian ini terdiri dari variabel X dan Y, variabel X meliputi : (1) pengetahuan masyarakat tentang program RPL, (2) kegiatan mengikuti penyuluhan, (3) motivasi masyarakat, (4) sifat kosmopolit, dan (5) luas lahan pekarangan, sedangkan variabel Y adalah partisipasi masyarakat dalam program RPL.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang ikut menerapkan Program RPL di Desa Pujiharjo diantaranya kelompok tani Puji Santoso, Puji Mulyo, Puji Lestari, dan kelompok tani Puji Makmur. Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian dan pengukuran variabel diatas maka definisi operasional dari variabel – variabel tersebut sangat diperlukan. Berikut disajikan definisi operasional variabel – variabel yang akan diteliti :

1. Pengetahuan masyarakat atau anggota kelompok tentang program RPL (X1) adalah pengetahuan anggota kelompok tani mengenai program RPL.

Tabel 2. Pengukuran variabel pengetahuan tentang Program RPL

No	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
1.	Pengetahuan tentang program (X1)	Tingkat pengetahuan tentang program adalah pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai program RPL	1. pengetahuan masyarakat tentang program RPL 2. Siapa yang memberikan program 3. Tujuan Program 4. Manfaat program 5. Bantuan pupuk yang diberikan	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang program RPL dilihat dari kemampuan masyarakat dalam menjelaskan tentang program RPL

Masing – masing indikator diberi skor 1 – 3, sehingga diperoleh skor tertinggi antara (11,68 – 15,00), sedang (8,34 – 11,67) dan rendah (5,00 – 8,33).

2. Kegiatan mengikuti penyuluhan (X2) adalah jumlah kehadiran, keaktifan dan manfaat anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Tabel 3. Pengukuran variabel kegiatan mengikuti penyuluhan

No	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
1	Kegiatan mengikuti penyuluhan (X2)	Kegiatan mengikuti penyuluhan adalah jumlah kehadiran, keaktifan dan manfaat anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya kegiatan penyuluhan yang diikuti</li> <li>2. Keaktifan saat mengikuti kegiatan penyuluhan</li> <li>3. Manfaat dari kegiatan penyuluhan</li> </ol>	Kegiatan mengikuti penyuluhan dilihat dari jumlah kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dengan skor 3, cukupnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dengan skor 2, dan rendahnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dengan skor 1.

Masing – masing indikator diberi skor 1 – 3 melalui 3 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi (7,02 – 9,00), sedang (5,01 – 7,01) dan rendah (3,00 – 5,00).

3. Motivasi masyarakat (X3) adalah sesuatu dorongan yang berasal dari dalam diri anggota kelompok tani maupun dari luar dalam menggerakkan atau membangkitkan anggota kelompok agar mau mengikuti Program RPL.

Tabel 4. Pengukuran variabel motivasi masyarakat

No	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
1.	Motivasi masyarakat (X3)	Motivasi masyarakat adalah dorongan yang ada pada diri anggota kelompok tani dalam menggerakkan atau membangkitkan anggota kelompok agar mau mengikuti Program RPL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang mendorong masyarakat dalam mengikuti program RPL</li> <li>2. Siapa yang mendorong masyarakat dalam mengikuti program RPL</li> <li>3. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan dinas setempat terhadap program RPL</li> </ol>	Motivasi masyarakat dikategorikan menjadi tiga motivasi yaitu motivasi rendah dengan skor 1, motivasi sedang dengan skor 2, dan motivasi tinggi dengan skor 3.

Masing – masing indikator diberi skor 1 – 3 melalui 3 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi (7,02 – 9,00), sedang (5,01 – 7,01) dan rendah (3,00 – 5,00).

4. Sifat kosmopolit (X4) adalah sifat yang menggambarkan keterbukaan anggota kelompok tani atau responden terhadap lingkungan yang berada diluar sistem sosialnya.

Tabel 5. Pengukuran variabel sifat kosmopolit

No	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
1.	Sifat Kosmopolit (X4)	Sifat kosmopolit adalah sifat yang menggambarkan keterbukaan anggota kelompok tani atau responden terhadap lingkungan yang berada di luar sistem sosialnya	Hubungan responden dengan tokoh masyarakat, frekuensi masyarakat dalam pemanfaatan media massa seperti TV, radio dan surat kabar	Sifat kosmopolit masyarakat dilihat dari kosmopolit dengan skor 3, cukup kosmopolit dengan skor 2, dan tidak kosmopolit dengan skor 1.

Masing – masing indikator diberi skor 1 – 3, sehingga diperoleh skor kosmopolit (9,27 – 12,00), kurang kosmopolit (6,67 – 9,26) dan tidak kosmopolit (4,00 – 6,66).

5. Luas lahan pekarangan (X5) adalah sebidang tanah yang berada disekitar rumah anggota kelompok tani yang dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tumbuhan dan tanaman serta tempat pemeliharaan berbagai jenis ternak dan ikan. Luas lahan pekarangan akan berhubungan dengan tingkat partisipasi dalam menerapkan Program RPL, luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh rumah tangga akan meningkatkan produktivitas tanaman yang akan diperoleh dari penerapan Program RPL. Luas lahan pekarangan diukur dengan satuan m<sup>2</sup> dengan menanyakan kepada responden tentang luas lahan pekarangan yang dimilikinya dengan klasifikasi luas (1,00 – 1,60), sedang (1,70 – 2,30) dan sempit (2,40 – 3,00).

Tabel 6. Pengukuran variabel luas lahan pekarangan

No	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
1.	Luas lahan pekarangan (X5)	Luas lahan pekarangan adalah sebidang tanah yang berada disekitar rumah anggota kelompok tani yang dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tumbuhan dan tanaman serta tempat pemeliharaan berbagai jenis ternak dan ikan.	Luas pekarangan rumah yang dimiliki masyarakat dengan satuan m <sup>2</sup>	Luas lahan pekarangan dilihat dari jumlah luas pekarangan dengan skor 3, sedangkan luas pekarangan dengan skor 2, sempitnya luas pekarangan dengan skor 1.

## 6. Variabel Y

Partisipasi masyarakat dalam Program RPL adalah keikutsertaan anggota kelompok tani dalam keberhasilan Program RPL. Variabel Y adalah tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program RPL. Partisipasi anggota kelompok tani dalam program RPL meliputi partisipasi dalam fase perencanaan, partisipasi dalam fase pelaksanaan program, partisipasi dalam fase penilaian dan partisipasi dalam fase pemanfaatan.

1. Partisipasi dalam perencanaan kegiatan adalah keterlibatan masyarakat dalam perencanaan Program RPL. Partisipasi dalam perencanaan kegiatan dapat dilihat berdasarkan indikator yaitu :

1. Ikut sertanya masyarakat dalam perencanaan pemanfaatan lahan pekarangan.
2. Ikut serta dalam pembentukan kelompok.

Pengukuran tingkat partisipasi pada tahap perencanaan diketahui melalui dua pertanyaan kuisisioner yang kemudian diukur dengan satuan skor 1 – 3 dan diklasifikasikan menjadi berpartisipasi, kurang berpartisipasi, dan tidak berpartisipasi. Pengukuran tingkat partisipasi dalam perencanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengukuran variabel Y pada tahap perencanaan kegiatan

No	Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
1.	Perencanaan kegiatan	Partisipasi dalam perencanaan kegiatan adalah keterlibatan masyarakat dalam perencanaan Program RPL	1. Ikut sertanya masyarakat dalam perencanaan pemanfaatan lahan pekarangan. 2. Ikut serta dalam pembentukan kelompok.	Partisipasi dalam perencanaan dilihat dari masyarakat ikut serta atau tidak dalam perencanaan pemanfaatan lahan dan pembentukn kelompok

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program RPL. Partisipasi dalam pelaksanaan program RPL dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:
- a. Partisipasi masyarakat dalam memperoleh benih tanaman yaitu keikutsetaan masyarakat dalam memperoleh benih tanamanan yang diberikan pemerintah.
  - b. Siapa yang memberikan benih.
  - c. Partisipasi masyarakat dalam menerapkan pupuk yang diberikan dinas setempat.
  - d. Mengikuti pelatihan tentang program RPL.

Pengukuran tingkat partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengukuran variabel Y pada tahap pelaksanaan kegiatan

No	Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
1.	Pelaksanaan kegiatan	Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program RPL	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Partisipasi masyarakat dalam memperoleh benih tanaman yaitu keikutsetaan masyarakat dalam memperoleh benih tanamanan yang diberikan pemerintah.</li> <li>b. Siapa yang memberikan benih.</li> <li>c. Partisipasi masyarakat dalam menerapkan pupuk yang diberikan dinas setempat.</li> <li>d. Mengikuti pelatihan tentang program RPL.</li> </ul>	Masing – masing indikator diberi skor 1-3, apabila masyarakat mengikuti tahap pelaksanaan dengan baik diberi skor 3, kurang menerapkan diberi skor 2, dan tidak menerapkan diberi skor 1.

3. Partisipasi dalam penilaian program adalah keterlibaan masyarakat dalam bentuk penilaian program RPL. Partisipasi dalam penilaian program RPL dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:
- a. Partisipasi masyarakat dalam penilaian memperoleh pupuk yang diberikan dinas setempat yaitu keikutsertaan masyarakat dalam menilai apakah jumlah pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tanaman.



- b. Penilaian masyarakat dalam kegiatan penyuluhan yaitu berupa keikutsertaan masyarakat dalam menilai jumlah masyarakat yang mengikuti penyuluhan.
- c. Penerapan pemberian pupuk yaitu apakah pemberian pupuk sudah berjalan dengan baik
- d. Penilaian masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu berupa kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan awal.

Pengukuran tingkat partisipasi dalam penilaian kegiatan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Pengukuran variabel Y pada tahap penilaian program

No	Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
1.	Penilaian program	Partisipasi dalam penilaian program adalah keterlibatan masyarakat dalam bentuk penilaian program RPL	<p>a. Partisipasi masyarakat dalam penilaian memperoleh pupuk yang diberikan dinas setempat yaitu keikutsertaan masyarakat dalam menilai apakah jumlah pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tanaman.</p> <p>b. Penilaian masyarakat dalam kegiatan penyuluhan yaitu berupa keikutsertaan masyarakat dalam menilai jumlah masyarakat yang mengikuti penyuluhan.</p> <p>c. Penerapan pemberian pupuk yaitu apakah pemberian pupuk sudah berjalan dengan baik</p> <p>d. Penilaian masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu berupa kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan awal.</p>	Masing – masing indikator diberi skor 1-3, apabila masyarakat mampu menjelaskan tahap penilaian program dengan baik maka diberi skor 3, kurang menilai pada pelaksanaan program diberi skor 2, tidak ikut serta dalam penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan diberi skor 1.

4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan adalah keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan hasil kegiatan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:
- a. Manfaat yang dirasakan masyarakat setelah menerapkan program

- b. Manfaat dalam kegiatan penyuluhan yaitu manfaat yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti penyuluhan.
- c. Manfaat dalam penerapan teknologi program RPL yaitu manfaat yang diperoleh masyarakat setelah mendapatkan pengetahuan tentang teknologi baru untuk menunjang kegiatan RPL.

Pengukuran tingkat partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pengukuran variabel Y pada tahap pemanfaatan hasil kegiatan

No	Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
1.	Pemanfaatan hasil kegiatan	Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan adalah keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan hasil kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Manfaat yang dirasakan masyarakat setelah menerapkan program</li> <li>b. Manfaat dalam kegiatan penyuluhan yaitu manfaat yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti penyuluhan.</li> <li>c. Manfaat dalam penerapan teknologi program RPL yaitu manfaat yang diperoleh masyarakat setelah mendapatkan pengetahuan tentang teknologi baru untuk menunjang kegiatan RPL.</li> </ul>	Masing – masing indikator diberi skor 1-3, apabila masyarakat merasakan hasil yang didapat dari melaksanakan program maksimal maka diberi skor 3, kurang merasakan hasil yang didapat diberi skor 2, tidak merasakan hasil yang didapat diberi skor 1.

Tingkat partisipasi masyarakat tersebut diukur dengan cara menjumlahkan seluruh skor dari keempat indikator tersebut. Skor

terendah adalah 13 dan skor tertinggi adalah 39. Pengklasifikasian tingkat partisipasi masyarakat dimasukkan ke dalam tiga kelas dengan menggunakan rumus Sturges (Dajan, 1986), sehingga diperoleh klasifikasi rendah (13,00 – 21,67), sedang (21,68 – 30,37) dan tinggi (30,38 – 39,00). Pengukuran berdasarkan unsur – unsur yang terdiri atas pertanyaan – pertanyaan tertera pada kuisioner.

Pengklasifikasikan berdasarkan data lapang dengan menggunakan rumus Struges (Dajan, 1986) dengan rumus:

$$Z = \frac{X - Y}{k}$$

Keterangan:

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

K = Banyaknya kelas atau kategori (tinggi, sedang, rendah)

## **B. Penentuan Lokasi, Responden Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yaitu Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dengan pertimbangan bahwa Desa Pujiharjo merupakan desa yang terlebih dahulu melaksanakan Program RPL di Kecamatan Pagelaran dan desa tersebut memiliki anggota kelompok tani yang berperan aktif dalam pelaksanaan Program RPL di Kabupaten Pringsewu serta memiliki sumberdaya yang memadai seperti lahan pekarangan yang cukup luas dan pengetahuan masyarakat tentang bercocok tanam.

Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang menerapkan Program RPL yang berdomisili di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dan ikut dalam kelompok tani dengan populasi 199 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2015. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berasal dari populasi anggota kelompok tani yang terdiri dari empat kelompok tani dengan total sebanyak 199 anggota. Penentuan sampel dalam penelitian ini merujuk pada teori Yamane, 1967 dalam (Rakhmat, 2004) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{199}{199(0,1)^2 + 1} = 66$$

Keterangan:

$n$  = unit sampel  
 $N$  = unit populasi  
 $D$  = tingkat presepsi (0,1)

Jumlah sampel masing – masing populasi anggota kelompok ditentukan dengan menggunakan rumus Nazir (1988) yaitu:

$$n_i = \left[ \frac{N_i}{N} \right] n$$

$$n_1 = \left[ \frac{102}{199} \right] 66 = 34$$

$$n_2 = \left[ \frac{25}{199} \right] 66 = 8$$

$$n_3 = \left[ \frac{42}{199} \right] 66 = 14$$

$$n_4 = \left[ \frac{30}{199} \right] 66 = 10$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel dalam setiap kelompok

$N_i$  = Jumlah populasi masing – masing kelompok

$n$  = Jumlah seluruh populasi kelompok

$N$  = Jumlah sampel secara keseluruhan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling*, sehingga setiap unit sampel dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Data kelompok tani di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1	Puji Santoso	102	34
2	Puji Mulyo	25	8
3	Puji Lestari	42	14
4	Puji Makmur	30	10
	Jumlah	199	66

Sumber: BP3K Pagelaran Kabupaten Pringsewu 2015

### C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan alat bantu kuisisioner dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti identitas responden yang terdiri dari nama, umur, pendidikan terakhir, dan nama anggota kelompok tani serta pengetahuan masyarakat tentang program RPL. Data sekunder diperoleh dari literatur, laporan, studi kepustakaan, seperti jurnal, skripsi, dan data monografi desa serta instansi atau lembaga – lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data (Wirartha, 2006). Penelitian ini dilakukan dengan wawan-cara dan pengamatan langsung di lapang.

### D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan statistika non parametrik korelasi *rank spearman*. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua, dan tujuan ketiga menggunakan metode analisis korelasi *rank spearman* dengan pertimbangan bahwa jenis hipotesis yang diuji adalah hipotesis korelasi (hubungan), menguji keeratan antar dua variabel (variabel bebas dan terikat), dan sumber data antar variabel berbeda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi  
 $di$  = Perbedaan setiap pasangan rank  
 $n$  = Jumlah sampel

Rumus  $r_s$  ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antara variabel – variabel dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi  $r_s$  yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang – kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan.

Apabila terdapat rangking kembar (lebih dari satu), maka menggunakan faktor koreksi (T), yaitu:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

Keterangan:

$x^2$  = Jumlah kuadrat variabel x yang dikoreksi  
 $y^2$  = Jumlah kuadrat variabel y yang dikoreksi  
 $T$  = Jumlah berbagai harga T untuk semua kelompok yang berlainan dan memiliki observasi bernilai sama  
 $T$  = Banyaknya observasi yang bernilai  
 $n$  = Jumlah responden



Selanjutnya dilakukan uji t, penggunaan uji t dilakukan karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari sepuluh responden, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r_s \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Kaidah pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t(\alpha)$  tabel (n-2), terima H1 pada  $t(\alpha) = 0,01$  atau  $0,05$ , berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji
2. Jika  $t_{hitung} < t(\alpha)$  tabel (n-2), tolak H1 pada  $t(\alpha) = 0,01$  atau  $0,05$ , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Letak Geografis dan Luas Wilayah**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Desa Pujiharjo memiliki luas 122,5 Ha dengan jumlah penduduk 1.285 jiwa. Jarak Desa Pujiharjo dengan Ibukota Kabupaten Pringsewu adalah 12 km, sedangkan dengan Ibukota Propinsi Lampung adalah 55 km. Desa Pujiharjo mempunyai potensi untuk terus dikembangkan dalam sektor pertaniannya karena selain keadaan geografis yang strategis, juga didukung oleh sumber daya yang tersedia seperti: padi sawah, padi ladang, padi organik, jagung, sayur mayur, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah dan kacang hijau, sehingga sangat memungkinkan untuk produksi dan pemasaran produk pertanian.

Batas wilayah Desa Pujiharjo sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukaratu Kecamatan Pagelaran
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidodadi Kecamatan Pagelaran
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pagelaran kecamatan Pagelaran
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukajadi Kecamatan Pugung

Ketinggian Desa Pujiharjo dari permukaan laut mencapai 113,6 meter.

Penggunaan tanah di Desa Pujiharjo digunakan untuk berbagai macam fungsi yaitu meliputi pemukiman penduduk, sawah, bangunan umum, empang, rawa dan lain – lain. Secara rinci luas wilayah Desa Pujiharjo berdasarkan jenis penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Penggunaan lahan di Desa Pujiharjo tahun 2015

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman Penduduk	39,00	31,80
2.	Lahan Pertanian Sawah	59,00	48,10
3.	Ladang/Tegalan	4,00	3,26
4.	Rawa – rawa/Kolam	19,75	16,10
5.	Perkantoran	0,25	0,20
6.	Sekolah	0,50	0,40
	Jumlah	122,50	100,00

Sumber : Monografi Desa Pujiharjo, tahun 2015

Tabel 12 menunjukkan bahwa penggunaan lahan terbesar di Desa Pujiharjo adalah untuk lahan pertanian sawah sebesar 59 Ha (48,10%). Hal ini menunjukkan bahwa Desa Pujiharjo memiliki potensi dibidang pertanian. Desa Pujiharjo sebagian besar merupakan lahan pertanian sawah yang banyak dimanfaatkan penduduk untuk melakukan kegiatan usahatani tanaman padi. Penggunaan lahan terbesar kedua yaitu untuk pemukiman penduduk yang sebesar (31,8%) pekarangannya dimanfaatkan untuk menerapkan Program RPL dengan menanam sebagian tanaman hortikultura dan Toga.

## B. Keadaan Penduduk

### 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Pujiharjo berjumlah 1.285 jiwa yang terdiri dari 708 jiwa laki – laki dan 577 jiwa perempuan. Secara rinci jumlah penduduk Desa Pujiharjo berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Penduduk berdasarkan golongan umur di Desa Pujiharjo tahun 2015

<b>Kelompok Umur (tahun)</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase</b>
< 15	332	25,80
16 – 21	145	11,20
22 – 59	704	54,70
> 60	104	8,09
<b>Jumlah</b>	<b>1.285</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Monografi Desa Pujiharjo, tahun 2015

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pujiharjo berada pada umur 22 – 59 tahun sebanyak 704 jiwa (54,7%), sedangkan kelompok umur paling rendah yaitu di atas 60 tahun sebanyak 104 jiwa (8,09%). Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, Desa Pujiharjo menunjukkan sebagian besar masyarakatnya berada pada kelompok usia yang produktif, sehingga masyarakat mampu mengembangkan potensinya dengan aktif mencari informasi dan cenderung terbuka terhadap inovasi baru untuk melakukan kegiatan usahatannya.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan formal, penduduk Desa Pujiharjo memiliki tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum, hingga perguruan tinggi. Secara rinci jumlah penduduk Desa Pujiharjo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pujiharjo tahun 2015

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase</b>
Tidak tamat SD	49	6,13
Tamat SD/ sederajat	110	13,76
Tamat SMP/ sederajat	135	16,89
Tamat SMA/ sederajat	55	6,88
Diploma (D1-D3)	7	0,87
Sarjana (S1-S3)	20	2,50
Masih sekolah	225	28,16
<b>Jumlah</b>	<b>799</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Monografi Desa Pujiharjo, tahun 2015

Tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pujiharjo berpendidikan smp/sederajat yaitu sebanyak 16,89 persen, dan sebagian besar lainnya masih bersekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Pujiharjo menyadari akan pentingnya pendidikan dan merupakan potensi besar yang dapat mendukung bagi kemajuan usaha tani/ternak. Tingkat pendidikan smp/sederajat dianggap telah mampu menerima informasi yang diperoleh dan menerapkannya di kehidupan sehari – hari.

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Matapencaharian

Penduduk Desa Pujiharjo memiliki mata pencaharian yang berbeda – beda untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Mata pencaharian penduduk Desa Pujiharjo sebagian besar (40,98%) adalah petani dan selebihnya pengusaha, buruh perusahaan, buruh bangunan, pedagang, pengangkutan, PNS, pensiunan dan lain – lainnya. Jumlah penduduk Desa Pujiharjo berdasarkan jenis mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian di Desa Pujiharjo tahun 2015

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Pegawai Negeri Sipil	18	4,44
2.	TNI	1	0,24
3.	Wiraswasta/pedagang	148	36,54
4.	Petani	166	40,98
5.	Buruh Bangunan	26	6,41
6.	Buruh Tani	41	10,12
7.	Jasa	5	1,23
<b>Jumlah</b>		<b>405</b>	<b>100</b>

Sumber : Monografi Desa Pujiharjo, tahun 2015

Tabel 15 menunjukkan bahwa persentase terbesar penduduk Desa Pujiharjo bekerja di sektor pertanian yaitu 40,98 persen atau 166 jiwa, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap. Banyaknya penduduk desa yang bermata pencaharian sebagai petani memudahkan berjalannya Program RPL karena masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang budidaya tanaman.

### C. Keadaan Sarana dan Prasarana

Seperti desa – desa pada umumnya, Desa Pujiharjo membutuhkan sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan sosial, ekonomi dan keagamaan yang berlangsung setiap harinya. Sarana dan prasarana penunjang yang ada di Desa Pujiharjo meliputi: sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, kesehatan, perhubungan, transportasi, ekonomi, serta sarana dan prasarana ibadah.

Kelengkapan sarana dan prasarana pemerintahan akan sangat mendukung kelancaran Program RPL karena akan memudahkan masyarakat dalam memperoleh sumberdaya serta memperlancar aktivitas ekonomi di masyarakat. Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana pemerintahan terutama di pedesaan, termasuk Desa Pujiharjo akan sangat menunjang proses identifikasi data keadaan sosial ekonomi penduduk yang tentunya akan sangat berguna baik bagi kepentingan pengembangan desa itu sendiri maupun bagi pihak luar yang membutuhkannya.

Terkait dengan peningkatan pengetahuan penduduk, maka ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang penting.

Pencanangan wajib sekolah sembilan tahun oleh pemerintah menuntut setiap warga menyekolahkan anak – anak mereka minimal sampai jenjang sekolah menengah pertama. Dengan demikian setiap wilayah termasuk Desa Pujiharjo diupayakan dapat melengkapi sarana dan prasarana SD dan SMP. Untuk menunjang peningkatan kecerdasan warga, di Desa Pujiharjo telah

terdapat prasarana pendidikan berupa, 1 buah PAUD, 1 buah TK, dan 1 buah SD.

Selain ketersediaan sarana pendidikan, ketersediaan sarana kesehatan di Desa Pujiharjo kuranglah memadai karena di desa ini belum ada Puskesmas dan yang hanya ada hanyalah Balai Pelayanan Masyarakat/Posyandu. Sarana dan prasarana transportasi akan sangat menunjang mobilitas warga. Sarana dan prasarana transportasi berupa ketersediaan jalan yang layak dilalui dan ketersediaan angkutan umum sangatlah dibutuhkan warga untuk kelancaran kegiatan sehari – hari seperti berusahatani, berdagang, sekolah, dan pergi ke kantor. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana transportasi akan sangat melancarkan hubungan penduduk pedesaan termasuk Desa Pujiharjo dengan pihak luar khususnya yang berhubungan dengan pengembangan desa. Sarana dan prasarana transportasi di Desa pujiharjo belum dapat dikatakan memadai. Hal ini karena di Desa Pujiharjo masih terdapat jalan yang berbatuan, dan jalan tanah yang menghubungkan Desa Pujiharjo dengan desa lainnya. Selain itu terdapat pula 1 buah jembatan.

Sarana dan prasarana ekonomi juga sangat berperan penting bagi kesejahteraan masyarakat desa termasuk Desa Pujiharjo. Wilayah Desa Pujiharjo tidak memiliki pasar, namun di Desa Pujiharjo memiliki banyak kios atau warung. Jumlah warung atau kios yang tersedia di Desa Pujiharjo berjumlah 16 buah. Selain itu Desa Pujiharjo memiliki 1 buah Koperasi Simpan Pinjam yang dapat membantu kebutuhan ekonomi masyarakat desa. Sarana dan prasarana ibadah sangat penting keberadaannya dalam suatu wilayah



termasuk Desa Pujiharjo. Desa Pujiharjo sendiri penduduknya mayoritas beragama Islam memiliki sarana peribadatan berupa masjid sebanyak 1 buah dan musola sebanyak 4 buah. Untuk dapat lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana Desa Pujiharjo dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Sarana dan prasarana di Desa Pujiharjo, tahun 2015

No.	Sarana/Prasarana	Jenis	Jumlah
1.	Pemerintahan	a) Balai desa	1 Unit
		b) Poskamling	6Unit
2.	Pendidikan	a) PAUD	1 Unit
		b) Sekolah TK	1 Unit
		c) Sekolah SD	1 Unit
		d) Sekolah SMP	-
		e) Sekolah SMA	-
3.	Kesehatan	a) Posyandu	1 Unit
4.	Perhubungan	a) Jalan batu	3 Km
		b) Jalan tanah	1 Km
		c) Jembatan	1
5.	Ekonomi	a) Kios/warung	16
6.	Sarana Ibadah	a) Masjid	1
		b) Musola	4

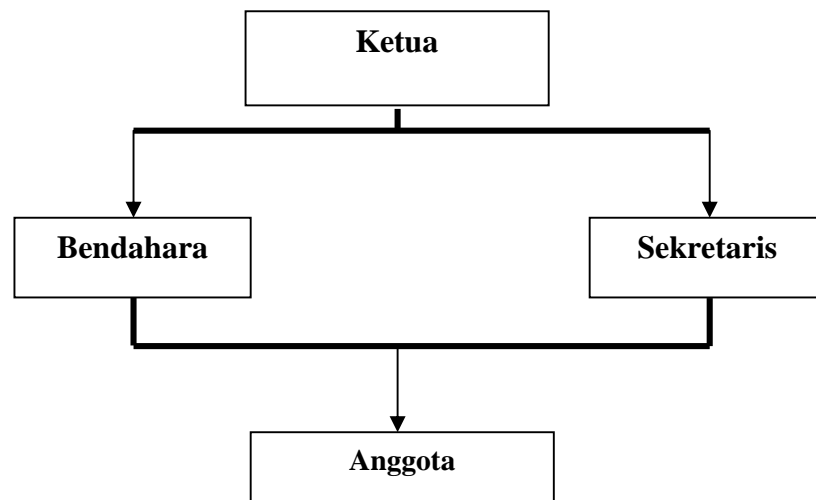
Sumber : Monografi Desa Pujiharjo tahun 2015

#### D. Keadaan Kelompok Tani Penelitian

Menurut Purwanto (2007), kelompok tani adalah kumpulan beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif dan minat yang sama. Desa Pujiharjo memiliki 4 kelompok tani yang terdiri dari: kelompok tani Puji Santoso, kelompok tani Puji Mulyo, kelompok tani Puji Makmur, dan kelompok tani Puji Lestari. Pembentukan kelompok tani diharapkan mampu

mengatasi masalah yang dihadapi oleh petani dalam usahatani dan menjadi pusat proses pertukaran informasi demi kemajuan usahatani di daerah tersebut.

Struktur organisasi keempat kelompok tani di Desa Pujiharjo mengacu pada struktur organisasi vertikal, dimana setiap bagian memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang relatif terbatas pada bagian tertentu yang telah ditentukan, dan tanggung jawab yang banyak dalam suatu organisasi cenderung untuk dilimpahkan pada bagian di bawahnya. Adapun struktur organisasi kelompok tani di Desa Pujiharjo Kecamatan pagelaran Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur organisasi kelompok tani di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Pada Gambar 2 terlihat bahwa struktur organisasi kelompok tani di Desa Pujiharjo terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota. Ketua memiliki tugas sebagai memimpin rapat anggota poktan dalam penyusunan

rencana usaha kelompok, menyampaikan hasil keputusan rapat anggota gapoktan kepada anggota kelompok tani, dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan usaha kelompok sesuai dengan hasil keputusan rapat anggota gapoktan. Sekretaris memiliki tugas mencatat atau menyusun jadwal kegiatan, mengonsep surat – surat atau pembuatan proposal pengajuan bantuan kepada instansi pemerintah setempat. Bendahara memiliki tugas mengelola dana uang yang masuk meliputi pembagian, penggunaan, dan pertanggungjawaban serta membuat laporan keuangan setiap bulan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Program RPL telah dilaksanakan di Desa Pujiharjo sejak tahun 2012, adapun tahapan kegiatan dalam pengembangan Program RPL dimulai dari persiapan, pembentukan kelompok, sosialisasi, perencanaan kegiatan, pelatihan, dan evaluasi.
2. Partisipasi masyarakat terhadap program RPL di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu termasuk ke dalam klasifikasi sedang.
3. Faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program RPL yaitu kegiatan mengikuti penyuluhan, motivasi petani dan luas lahan pekarangan, sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah pengetahuan masyarakat tentang program dan sifat kosmopolit.

### **B. Saran**

1. Mengingat tidak semua masyarakat di Desa Pujiharjo melaksanakan program RPL, hendaknya dinas/penyuluh setempat memberikan motivasi

agar semua masyarakat di Desa Pujiharjo dapat melaksanakan program RPL.

2. Dengan adanya Program RPL diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemanfaatan pekarangan yang masih kosong untuk dimanfaatkan sebagai sarana lahan budidaya perikanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryhan, J. N. 2007. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Kegiatan Kelompok P3A Di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Unila.
- Badra, V. N. 2011. *Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) Di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Lampung. Lampung.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. *Panduan Operasional Pengelolaan Kebun Bibit Desa (KBD) dan Kebun Bibit Inti (KBI)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi. 2011. *Model Kawasan Rumah pangan Lestari*.
- BPTP. 2014. *Rumah Pangan Lestari*. Lampung.
- Conyers, D. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. UGM Press. Yogyakarta.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Dhanian, M. S. 2005. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Gerakan Pembangunan di Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi Unila. Bandar Lampung.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Propinsi Lampung. 2007. *Petunjuk Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional Di Kabupaten Pringsewu*. Lampung.
- Dusseldorp, 1981, *Participation In Planning Development Influence By Government Of Developing Countries At Local Level In Rural Area*, Wageningen.
- Effendi, I. 2007. *Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Melalui Program Pemberdayaan (Orasi Ilmiah Sebagai Guru Besar Ilmu Penyuluhan)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- FAO. 1989. *Community Forestry, Participatory Assesment, Monitoring and Evaluation*. Rome.

- Fattah, L. 2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Pustaka Benua. Banjarbaru.
- Gitosaputra, S. 2003. *Pengantar Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hadi, A, R. Effendi, I. Hasanudin, T. 2013. *Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Di Kecamatan Wonosobo kabupaten Tanggamus*. JIIA, Volume 1 No. 1. Januari 2013.
- Koentjaraningrat. 1974. *Masyarakat Desa di Indonesia Masa Kini*. FE-UI. Jakarta.
- Madrie. 1996. *Faktor Penentu Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Pidato Pengukuhan Peresmian Penerimaan Jabatan Guru Besar Dalam Mata Pelajaran Penyuluhan Pembangunan FKIP - Universitas Lampung)*. Bandar Lampung. 34 hlm.
- Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Metylia. 2007. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Gerakan Pembangunan (Gerbang) Beguai Jejamo Wawai (BJW) Tahun Anggaran 2005 di Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Unila.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan. Diterjemahkan oleh Matheos Nalle. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ndraha, M. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta 203 Hlm.
- Poerwadarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PT. Balai Pustaka. Jakarta.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Pelajar. Yogyakarta
- Rachman.P.S. dan M. Ariani. 2007. *Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Indonesia: Permasalahan dan Implikasi untuk Kebijakan dan Program*. Makalah pada “Workshop Koordinasi Kebijakan Solusi Sistemik Masalah Ketahanan Pangan Dalam Upaya Perumusan Kebijakan Pengembangan Penganekaragaman Pangan“, Hotel Bidakara, Jakarta, 28 November 2007. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Rakhmat, J. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Rosda Karya. Bandung

- Rolalisasi, A. 2008. *Pola Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Sukolilo Kecamatan Bulak Kota Surabaya*, Thesis, FTSP-ITS. Surabaya
- Rusli, S. 1983. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. LP3ES. Jakarta.
- Simatupang, P. 2006. *Kebijakan dan Strategi Pemantapan Ketahanan Pangan Wilayah*. Makalah Pembahas pada Seminar Nasional “Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Sebagai Penggerak Ketahanan Pangan Nasional”. Universitas Mataram. Nusa Tenggara Barat.
- Slamet, M. 1980. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipatif*. Univrsitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Slamet, Y. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Soemarto, Sj. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Sunarti. 2003. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok*. Jurnal Tota Loka. Semarang. Planologi UNDIP
- Undang – undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan
- Van Den Ban, A.W., dan H. S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Erisa, W. Gitosaputro, S. Yanvika, H. 2015. *Kebutuhan dan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten lampung Selatan*. JIIA, Volume 3 No. 2. April 2015
- Wirartha, I.M. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi. Yogyakarta.
- Yamane, T. 1967. *Statistics An Introductory Analysis 2ndedition*. Harper Publisher. New York.